***Unit 4:***

***Membangun Visi Asia Tenggara***

***Pelajaran 6***

***Musik populer di Asia Tenggara***

*Antara budaya global dan local*

***Ini adalah terjemahan tidak resmi. Silahkan merujuk ke versi bahasa Inggris jika verifikasi diperlukan.***

**Musik populer di Asia Tenggara Antara budaya global dan lokal**

Di Asia Tenggara, peredaran dan pertukaran budaya sering berhubungan dengan seni murni, agama, dan warisan. Bentuk-bentuk musik nasional yang dihormati (mis. *gamelan*), teater (mis. *wayang*) dan landmark (mis. Borobodur atau Angkor Wat) mendominasi diskusi tentang bagaimana pengaruh global dan lokal di berbagai negara di Asia Tenggara. Namun, meskipun bentuk-bentuk budaya ini dengan jelas memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional dan telah melahirkan berbagai macam representasi lokal, fokus yang bersifat eksklusif pada kategori tersebut dapat dianggap membatasi dalam era kontemporer ini. Banyak sekali anak muda di kawasan ini mengonsumsi sebagian besar budaya mereka melalui media video, musik populer, dan film. Walaupun ada kritik yang meluas atas imperialisme budaya dari Hollywood atau 'Barat,' bentuk budaya semacam itu menarik banyak khalayak di Asia Tenggara dan juga memberikan banyak peluang untuk lokalisasi dan adaptasi. Bentuk-bentuk budaya populer ini pantas mendapatkan perhatian yang mencerminkan jangkauannya yang luas.

Rencana pelajaran ini berfokus pada dua bentuk budaya populer yang sangat terkenal di Asia Tenggara: kompetisi 'idola' nasional yang didasarkan pada 'American Idol' dan ' 'Korean Wave' dari budaya K-Pop yang dikenal sebagai *Hallyu*. Meski tampak asing dan berbeda dan baru muncul akhir-akhir ini, bentuk-bentuk budaya populer tersebut tetaplah berdasarkan pada tradisi panjang dari pertukaran budaya dengan Asia Timur dan Eropa. Memang, kompetisi musik yang disponsori oleh perusahaan-perusahaan Eropa telah terjadi di Asia Tenggara sejak awal abad kedua puluh. Jika budaya 'tinggi' tampaknya memberikan pandangan yang lebih 'otentik' tentang budaya Asia Tenggara, budaya pop berhubungan dengan pengalaman yang dialami banyak pemuda masa kini dan juga membuka peluang besar untuk penggabungan ke dalam masyarakat setempat secara kreatif.

Sehubungan dengan tema-tema utama lain dari Unit ini, yaitu, regionalisme, idola dan Hallyu memberikan kesempatan baru bagi orang Asia Tenggara untuk memandang diri mereka sebagai sebuah kesatuan yang koheren, seperti dibuktikan oleh kompetisi *Asian Idol* atau pertumbuhan toko-toko dan pusat perbelanjaan yang mencerminkan budaya pop Korea. Dalam banyak hal, pengalaman ini bisa menyediakan sebuah sarana yang berarti untuk partisipasi dalam komunitas Asia sama halnya dengan organisasi regional seperti ASEAN. Sangat penting bahwa studi budaya pop ini secara eksplisit disandingkan dan dilengkapi dengan lebih banyak subjek seperti ASEAN atau SEA games.

**Sumber Materi Tambahan:**

* Alfian, Magdalia. 2013. ‘Keroncong Music Reflects the Identity of Indonesia’. *Tawarikh:: International Journal for Historical Studies.* Vol. 4, No. 2, hal. 171-186.
* Becker, Judith. 1975. ‘Kroncong, Indonesian Popular Music’. *Asian Music,* Vol. 7, No. 1, hal. 14-19.
* Bui, Long. 2012. ‘Globalization and the Public Cartographies of Vietnam Idol’. *Positions: East Asia Cultures Critique,* Vol. 20, No. 3, hal. 885-910.
* Coutas, Penelope. 2006. ‘Fame, Fortune, Fantasi: Indonesian Idol and the New Celebrity’. *Asian Journal of Communication.* Vol*.* 16, No. 4, hal. 371-392.
* Heins, Ernst. 1975. ‘Kroncong and Tanjidor - Two Cases of Urban Folk Music in Jakarta’. *Asia Music,* Vol. 7, No. 1, hal. 20-32.
* Keppy, Peter. 2013. ‘Southeast Asia in the Age of Jazz: Locating popular culture in the colonial Philippines and Indonesia’. *The Journal of Southeast Asian Studies,* Vol. 44, No. 3, hal. 444-464.
* Shim, Doboo, 2006. ‘Hybridity and the rise of Korean popular culture in Asia’. *Media, Culture & Society,* Vol. 28, No. 1, pp. 25-44.
* Shim, Doboo. 2011. ‘Korean Wave in Southeast Asia’. *Kyoto Review of Southeast Asia,* Vol*.* 11. [http://kyotoreview.org/issue-11/korean-wave-in-South-East-asia/](http://kyotoreview.org/issue-11/korean-wave-in-southeast-asia/) (Diakses 3 September 2016.)
* Siriyuvasak, Ubonrat and Shin Hyunjoon. 2007. ‘Asianizing K‐pop: Production, Consumption and Identification Patterns among Thai youth’*. Inter-Asia Cultural Studies,* Vol. 8, No. 1, hal. 109-136.
* ‘Southeast Asian Millionaires to build Hallyu town in Thailand’. 16 September 2015. *The Korea Times*. <[http://www.koreatimesus.com/South-East-asian-millionaires-to-build-hallyu-town-in-thailand/](http://www.koreatimesus.com/southeast-asian-millionaires-to-build-hallyu-town-in-thailand/)>
* Tay, Jinna. 2011. ‘The Search for an *Asian Idol*: The Performance of Regional Identity in Reality Television’. *International Journal of Cultural Studies,* Vol. 14, No. 3, hal. 323-338.
* Wikipedia. *Indonesian Idol*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesian_Idol> (Diakses 3 September 2016.)

Musik populer di Asia Tenggara antara

budaya global dan lokal

|  |  |
| --- | --- |
| Subjek | Sejarah/Ilmu Pengetahuan Sosial/Ilmu Pengetahuan Budaya |
| Topik | Musik populer di Asia Tenggara Antara budaya global dan lokal  |
| Tingkat  | Sekolah menengah pertama  |
| Gagasan utama | Budaya pop secara kreatif menyatukan unsur budaya global dan lokal. Ini menjadi saluran untuk mendukung sebuah komunitas regional di kalangan generasi muda dengan menampilkan unsur-unsur yang dapat dikenali semua pihak seraya menghormati identitas lokal. |
| Konsep utama | Budaya lokal dan budaya globalBudaya pop (populer)Kompetisi idola |
| Jumlah sesi/pelajaran | 2 sesi (1 sesi sekitar 50 menit) |
| Fasilitas yang diperlukan | Peralatan A/V (audio-visual) dan akses internet untuk memutar cuplikan video (atau hard copy dengan konten serupa)Sumber dan lembar kerja untuk dibagikan |
| Pengetahuan prasyarat | Siswa harus mengenali beberapa hal mendasar tentang musik pop dan budaya populer. |
| Tujuan pembelajaran*Pada akhir pelajaran, siswa akan dapat:*  |
| **PENGETAHUAN** | **KETERAMPILAN** | **SIKAP** |
| 1. Memahami sejarah awal budaya pop massal di Asia Tenggara.
2. Mampu mengidentifikasi contoh-contoh utama dari musik pop kontemporer di Asia Tenggara.
 | 1. Melatih keterampilan menyimak, menonton, dan mencatat.
2. Menerapkan penelitian daring, diskusi dan keterampilan menulis.
 | 1. Menghargai perdebatan tentang budaya lokal versus budaya global.
2. Secara kritis mendiskusikan tentang pentingnya berbagai bentuk budaya pop regional.
3. Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
 |

**Sesi 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Pengembangan Pelajaran** | **Bahan Ajar** | **Alasan** |
| Pendahuluan[15 menit] | *Catatan: Studi kasus keroncong Indonesia dapat diganti oleh genre musik lain yang memadukan pengaruh lokal dan internasional yang lebih dikenali.* * **1. Umpan**
	1. 1.1 Tampilkan cuplikan video rekaman gramofon "Krontjong Dardanella" dinyanyikan oleh Miss Ribout, bintang Indonesia yang populer di tahun 1920-an dan 1930-an (Sumber 1).
	2. 1.2 Tanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut:
* Menurut Anda, apa yang mewakili Indonesia dalam musik ini (mis. irama, melodi, bahasa)?
* Menurut Anda, apa yang mewakili Barat dalam musik ini (mis. penggunaan instrumen seperti cello, bass, dan gitar; label rekaman Jerman 'Beja')?
* Apa yang Anda pikirkan atau rasakan saat mendengarkan musik ini? Apakah ini terkesan kuno? Sesuai dengan musik kesukaan Anda?
* **2. Penjelasan guru: genre musik *keroncong* di Indonesia**
* Orang Portugis pertama kali memperkenalkan genre musik *keroncong* di Indonesia Timur pada abad keenam belas. Pada saat yang sama, mereka membawa instrumen yang mirip gitar.
* Pada abad kesembilan, *keroncong* menjadi populer di Pulau Jawa, sebagian besar di kota-kota. Di kota-kota, seperti Jakarta, setiap lingkungan atau *kampung*, memiliki *keroncong* dengan lima pemain musik dan satu penyanyi/vokalis; biasanya instrumennya adalah ukulele, gitar melodis, cello, biola, dan seruling.
* *Keroncong* dianggap sebagai musik santai. Biasanya menampilkan penyanyi yang bernyanyi dengan pelan dan santai. Kebanyakan lagunya adalah lagu cinta. Artisnya memiliki kesan yang romantis.
* *Keroncong* biasanya dianggap sebagai 'Barat' karena menggunakan instrumen yang berasal dari Eropa (gitar, cello, biola, seruling, dll.).
* Musiknya juga memasukkan pengaruh lokal, misalnya, menggunakan instrumen Indonesia seperti gamelan. Sebagian pertunjukan disesuaikan dengan budaya dan selera lokal.
* Dengan penemuan teknologi, seperti gramofon, rekaman *keroncong* tersedia dimana-mana dan genre musik ini meraih popularitas yang besar. Biasanya, perusahaan yang mendistribusikan musik seperti *keroncong* adalah perusahaan Eropa. Misalnya, Beka dari Jerman.
* Perusahaan gramofon mengadakan kompetisi dengan pertunjukan secara langsung untuk meningkatkan minat khalayak terhadap *keroncong.* Para pemenang seringkali mendapatkan kontrak rekaman, seperti Miss Ribout yang disebutkan di atas. Kompetisi ini memelopori kompetisi musik yang paling populer pada zaman kita: American Idol dan kompetisi versi Asia Tenggara-nya.
* Pada tahun 1930-an dan 1940, *keroncong* adalah aliran musik yang diutamakan sebagai musik patriotik untuk mempromosikan kemerdekaan dan nasionalisme Indonesia.
* Lagu-lagu seperti *Selamat Datang Pahlawan* dan *Selendang Sutra* menarik perhatian dan dukungan terhadap Presiden Sukarno (Sumber 2).
* Sebagai sebuah genre musik, *keroncong* menunjukkan perpaduan pengaruh Indonesia dan Barat. Pelajaran ini akan mendalami contoh-contoh lain dari pengaruh lokal dan global dalam musik Asia Tenggara.
* Bahkan meski *keroncong* dalam berbagai aspek terkesan kuno atau dari masa yang berbeda, kompetisi *keroncong* ini memelopori kompetisi-kompetisi musik yang paling populer pada masa kita: American Idol dan kompetisi versi Asia Tenggara-nya yang sebenarnya merupakan kompetisi *keroncong*
* 3. **Tujuan dari pelajaran**
* 3.1 Menjelaskan bahwa pelajaran ini akan mengkaji dua jenis budaya pop akhir-akhir ini: Kompetisi idola dan K-Pop.
* 3.2 Tekankan pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan memandu pelajaran ini.
* Apakah budaya pop bersifat 'Barat' atau termasuk aspek budaya lokal?
* Bagaimana budaya pop dan musik pop berkembang dari waktu ke waktu?
* Bagaimana budaya pop memengaruhi identitas nasional, regional, dan individu?
* Bagaimana teknologi dan media memengaruhi pemahaman terhadap global versus lokal Asia Tenggara?
 | * Sumber 1: Cuplikan video (3 menit 12 detik) Miss Ribout Ka Doewa - Kr. Dardanella https://www.youtube.com/watch?v=u64J1aYRYXs
* Sumber 2: Cuplikan video (2 menit 8 detik) *Selamat Datang Pahlawan*, Ismail Mz - P.S. St. Caecilia Kathedral Jakarta

https://www.youtube.com/watch?v=4lVXtNMGvgI   | Umpan ini untuk melibatkan siswa dalam pelajaran. Umpan ini memberikan landasan untuk diskusi berikutnya dengan menarik perhatian siswa terhadap dimensi musik lokal dan global. Umpan ini menyoroti bahwa budaya pop dan keterpaduan inspirasi global dan lokal dalam musik tidak hanya sebuah fenomena yang bersifat sementara. |
| Pengembangan[30 menit]  | 1. **Penjelasan guru Kompetisi idola di Asia Tenggara**
* Kompetisi 'idola' adalah kontes menyanyi yang telah populer di seluruh dunia. Peserta amatir dinilai dan tereliminasi oleh pemungutan suara terbanyak dari pemirsa televisi, seringkali melalui SMS atau platform mobile lainnya.
* Kompetisi idola ini diawali oleh Britain’s Pop Idol. Program ini berlangsung dari tahun 2001 sampai 2003 di Inggris. Kemudian menjadi lebih populer di Amerika Serikat dengan American Idol, yang berlangsung dari tahun 2002 sampai 2016*.*

American Idol dengan cepat meraih popularitas di seluruh dunia, dan terutama di Asia Tenggara. * Beberapa kompetisi "idola" Asia Tenggara di televisi di antaranya: Kamboja: (2015-sekarang); Indonesia (2004-2014); Myanmar (2015-sekarang); Philippines Pinoy Idol (2006 and 2008); Singapore (2004, 2006, and 2009); Vietnam (2007-sekarang).
* Selain kompetisi nasional, enam negara bersaing dalam event tingkat regional; Asian Idol, yang diadakan pada bulan Desember 2007 di International Expo Hall di Jakarta di hadapan 5.000 penonton secara langsung dan 300 juta penonton televisi di seluruh kawasan. Dua juta orang memberikan suara untuk acara ini, dan ini adalah acara televisi langsung pertama yang diadakan secara bersamaan di seluruh wilayah Asia Tenggara. Negara yang berpartisipasi adalah Singapura, India, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Vietnam.
* Sebuah event seperti ini menekankan pentingnya budaya pop dalam menyatukan kawasan Asia Tenggara yang lebih luas.
1. **Diskusi**

Siswa merenungkan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membandingkan dimensi global dan lokal dari idola.* + Mengapa disebut 'Asian Idol' dan bukan 'Southeast Asian Idol'? (Mis. partisipasi India, partisipasi hanya empat negara Asia Tenggara, dll.)
* Apa yang dapat membuat popularitas 'idola' kontroversial?
	+ - Dapatkah idola dianggap sebagai bentuk imperialisme Amerika dan Barat?
		- Apakah genre musik lokal seperti *dangdut*, dll. cukup terwakilkan dalam kontes ini?
		- Apakah program idola menjadikan budaya sama di mana-mana?
		- Apakah bahasa Inggris mendominasi atau ada cukup ruang untuk bahasa dan ekspresi lokal?
1. **Tugas kelompok: Penemuan dan pembelajaran kooperatif yang terarah**
	1. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga atau empat siswa.
	2. Bagikan Lembar Kerja 1.
	3. Semua kelompok menonton video cuplikan kompetisi idola di negara-negara Asia Tenggara (Sumber 3).
	4. Kelompok membagikan pertanyaan untuk anggota mereka dan mengisi lembar kerja (15 menit).
	5. Kumpulkan jawaban dari kelompok.
 | * Sumber 3: Kompetisi idola di negara-negara Asia Tenggara.
* Lembar Kerja 1: Menganalisis kompetisi idola Asia Tenggara
 | Penjelasan guru dan kerja kelompok memperkenalkan konsep lokal versus global melalui kompetisi idola. Fokus umum diskusi, lembar kerja, dan pertanyaan-pertanyaan harus tentang menemukan aspek-aspek global dari kompetisi idola (hal-hal yang sama mengenai idola dari setiap negara seperti logo, desain panggung, jenis lagu), versus aspek-aspek yang lebih lokal (bahasa, penekanan budaya, dll.). Desain pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar dalam konteks sosial–kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, persahabatan, analisis dan sintesis.   |
| Penutup[10 menit] | 1. **Refleksi**

7.1 Siswa berdiskusi di kelas* Bagaimana kita bisa menjelaskan dan membedakan berbagai kompetisi idola?
* Apakah mereka orang Indonesia? Orang Burma? Orang Amerika? Orang Asia? Orang Inggris? Campuran?
* Bagaimana dan mengapa kompetisi ini menjadi begitu populer di Asia Tenggara?

7.2 Ringkas poin-poin utama dari diskusi ini.1. **Saran untuk tambahan kegiatan di rumah**

8.1 Kelompok dapat menyelesaikan tugas sebagai PR dan mendukung tanggapan mereka dengan informasi yang disampaikan selama diskusi. |   | Refleksi dan ringkasan menyoroti poin-poin utama yang diharapkan dapat dibawa pulang oleh siswa.Tambahan kegiatan di rumah membantu siswa untuk menyatukan dan memperluas pengetahuan yang diperoleh. |

**Sesi 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Pengembangan Pelajaran** | **Bahan Ajar** | **Alasan** |
| Pendahuluan [5 menit] | 1. **Penjelasan guru**
* Budaya pop Amerika dan Barat bukanlah satu-satunya pengaruh budaya pop Asia Tenggara.
* Asia Timur juga punya pengaruh besar, seperti yang terlihat lewat fenomena yang terkenal seperti J-Pop (pop Jepang).
* Kelas ini akan berfokus pada contoh lainnya, K-Pop, gelombang Korea, atau *hallyu*.
* Pertanyaan utama yang akan dibahas di kelas ini adalah:
* Bagaimana kita bisa mendefinisikan dan mengenali gelombang Korea, atau *hallyu*, di Asia Tenggara?
* Bagaimana budaya Korea menjadi populer di Asia Tenggara?
* Bagaimana unsur-unsur lokal dan pengaruh budaya Asia Tenggara disesuaikan ke dalam K-Pop atau gelombang Korea?
* Apakah pengaruh Barat internasional memengaruhi produk budaya pop dari Korea atau negara Asia Timur lainnya?
* Bagaimana kontribusi K-Pop terhadap pembentukan identitas dalam hal individu, kawasan, dan bangsa?
 |  | Penjelasan guru memberikan pengetahuan dan informasi dasar tentang musik pop Asia yang akan membantu siswa menyelesaikan pekerjaan kelompok. |
| Pengembangan[45 menit] | 1. **Tugas kelompok: Penemuan dan pembelajaran kooperatif yang terarah**
	1. Bagi kelas menjadi empat kelompok.
	2. Bagikan Sumber 4, Sumber 5 dan Lembar Kerja 2.
	3. Kelompok membagikan sumber untuk anggota-anggotanya dan membaca artikel mereka masing-masing: dua siswa membaca Sumber 4 dan dua siswa membaca Sumber 5.
	4. Anggota kelompok berbagi informasi dari bacaan masing-masing dan mengisi Lembar Kerja 2 bersama-sama (15 menit).
	5. Kumpulkan jawaban dari kelompok.
2. **Penjelasan guru**
* Musik adalah salah satu produk Korea yang paling populer di negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand.
* Kegiatan berikutnya menganalisis cuplikan video dari dua grup K-Pop: Baby V. O. X. dan Rain.
* Baby V. O. X. adalah sebuah grup tari Korea Selatan beranggota lima orang yang aktif dari tahun 1997 sampai 2006.
* Baby V. O. X. merilis tujuh album dan sering tampil secara internasional, termasuk di tempat-tempat seperti Asia Tenggara.
* Saat Baby V. O. X. pertama kali datang ke Thailand tahun 1999, mereka unik. Mereka adalah band "idola grup wanita" pertama di Thailand yang menampilkan tarian pop.
* Baby V. O. X. membuat album karaoke khusus dengan 11 lagu hanya untuk khalayak Thailand; terjual 30.000 kopi seharga 199 baht.
* Rain adalah penyanyi-penulis lagu yang mencetak tujuh album.
* Album ketiganya menampilkan duet dengan penyanyi Thailand yang terkenal, Panadda Ruangwut, yang pertama kali meraih ketenaran sebagai pemenang pertama di Kontes Pencarian Bintang Thailand.
1. **Menganalisis cuplikan musik**
	1. Tampilkan video K-pop oleh Rain.
	2. Siswa merenungkan cuplikan video Rain.
* Bahasa apa yang digunakan dalam video ini? (Korea, Inggris, Thailand)
* Apa kebangsaan dari kedua penyanyi ini? (Korea, Thailand)
* Apa teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi antara penyanyi Korea dan Thailand? (I - pod, kamera video - video klip ini dibuat pada tahun 2005, ketika belum ada ponsel pintar.)
* Seperti apa orang, kegiatan, pakaian, dll yang ditampilkan dalam video ini? Apakah Anda mengenalinya sebagai dari Thailand, Korea, atau tidak pasangan Korea yang baru menikah; pasangan Korea yang lebih tua; lampu disko; skateboard; berbagai pilihan fashion)
	1. Tampilkan video K-pop oleh Baby V. O. X
	2. Siswa merenungkan video Baby V. O. X
* Apa yang dilakukan para penyanyi di video ini? (Bepergian lewat Thailand)
* Apa yang Anda lihat pada video ini? Elemen mana yang mewakili Thailand: elemen budaya, kehidupan sehari-hari, tempat, dll.? (Kuil Buddha, penjual makanan di jalan, pantai, pasar, gajah)
* Elemen lain apa yang ditampilkan dalam video yang bersifat lebih global atau Barat? (Bermain biliar bermain, membelai kucing, anak bermain di ayunan, taman bermain dengan miniatur replika landmark dunia, kolam renang, )
* Apakah Anda merasa video ini menggambarkan budaya Thailand dengan baik?
* Apakah video ini membantu menyatukan budaya Thailand dan Korea?
	1. Diskusikan di kelas:
		+ - * Apa yang bersifat lokal atau nasional dalam video-video pop ini, dan apa yang bersifat global?
				* Menurut Anda, mengapa para penyanyi itu memilih menggunakan sebagian lirik berbahasa Inggris?
				* Bagaimana video ini mencerminkan upaya untuk membawa budaya pop yang diambil dari Asia Timur dan Korea ke dalam konteks Asia Tenggara seperti Thailand?
				* Peran apa yang dimainkan teknologi dalam penyebaran bentuk budaya global ke dalam konteks lokal?
 | * Sumber 4: Gelombang Korea di Asia Tenggara
* Sumber 5: Jutawan Asia Tenggara membangun kota Hallyu di Thailand
* Lembar Kerja 2: Gelombang Korea
* Sumber 6: Rain - I do (Thai remix)

<https://www.youtube.com/watch?v=aBHu38wdngQ>. *Peringatan: Video ini menunjukkan orang-orang berciuman pada menit 1:42-1:45. Guru harus mempertimbangkan apakah pantas untuk menunjukkan bagian cuplikan video tersebut.** Sumber 7: Baby V. O. X, Missing You (Thai remix)

<https://www.youtube.com/watch?v=z0VALRHcQ84>*Peringatan: Beberapa adegan pantai (menit 1:39 hingga 2:02) mungkin tidak pantas untuk sebagian usia atau konteks budaya. Guru harus mempertimbangkan apakah pantas untuk menunjukkan bagian cuplikan video tersebut.* | Sesi membaca berkelompok mendorong siswa untuk membaca dan menganalisis sumber dengan cermat, bekerja sama dan berbagi tanggung jawab, dan belajar cara meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.Analisa video ini mendorong analisis kritis, percakapan, dan keterampilan berdiskusi. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Penutup[5 menit] | **13. Kesimpulan*** Ringkas atau tekankan poin-poin utama dalam dua sesi terakhir.
* Tekankan bahwa pada masa lalu dan saat ini, budaya pop adalah produk dari berbagai pengaruh, baik global dan lokal.
* Budaya pop bisa memainkan peran dalam menjembatani budaya yang berbeda-beda.

**14. Saran untuk kegiatan tambahan di rumah**14.1 Proyek: Membuat sebuah video budaya pop* Dalam kelompok kecil, siswa akan merencanakan dan/atau merekam video untuk teman-teman mereka. Video ini akan mewakili budaya lokal dan budaya pop siswa.
* Sebagai bagian dari proyek mereka, siswa perlu menentukan setidaknya sebagai berikut: bahasa yang digunakan dalam video, unsur lokal yang ingin mereka tunjukkan (misalnya pasar, pakaian, makanan, landmark, tempat ibadah, dll.), teknologi yang digunakan untuk video, lagu-lagu atau unsur budaya pop lain yang akan mereka masukkan.
* Siswa harus menjelaskan mengapa pilihan ini akan menggambarkan budaya mereka dengan maksimal (misalnya mereka bisa menuliskan penjelasan mereka seolah-olah mereka bertukar pikiran dengan seorang teman di negara Asia Tenggara lainnya).
* Tergantung pada masalah waktu dan teknis, tugas dapat berupa jalan cerita video, atau benar-benar berupa video.
	1. Siswa menulis laporan berita atau ulasan tentang kompetisi idola atau album K-Pop, dengan berfokus pada seberapa populer itu nanti di kalangan khalayak lokal
	2. Siswa membuat poster iklan untuk kompetisi idola, konser K-Pop, atau album pop dari artis lokal atau internasional.
 |  | Diskusi terakhir memudahkan guru untuk mengukur pemahaman siswa.Tambahan kegiatan di rumah membantu siswa untuk menyatukan dan memperluas pengetahuan yang diperoleh. |

**Sumber dan Lembar Kerja**

**Daftar Istilah**

*American Idol*: sebuah program televisi AS yang sangat populer berdasarkan ide program Inggris, Pop Idol, di mana kalangan muda yang ingin menjadi penyanyi atau artis memiliki kesempatan untuk dipilih untuk tampil di program di depan para juri yang memilih kelompok peserta terbaik. Peserta paling buruk di babak pertama sering ditampilkan dalam program ini. Dalam program berikutnya, anggota masyarakat melalui telepon dapat memilih orang yang mereka anggap terbaik dan orang-orang yang mendapat suara terbanyak menjadi para pemenang.

*K-Pop*: (singkatan dari Korean pop; [Hangul](https://en.wikipedia.org/wiki/Hangul): 케이팝) sebuah [genre musik](https://en.wikipedia.org/wiki/Music_genre) yang berasal dari [Korea Selatan](https://en.wikipedia.org/wiki/South_Korea) yang ditandai oleh berbagai elemen [audio-visual](https://en.wikipedia.org/wiki/Audiovisual). Meskipun terdiri dari semua genre "musik populer" di Korea Selatan, istilah tersebut lebih sering digunakan dalam arti yang lebih sempit untuk menggambarkan bentuk modern dari [musik pop](https://en.wikipedia.org/wiki/Pop_music) Korea Selatan yang mencakup berbagai gaya termasuk [dance-pop](https://en.wikipedia.org/wiki/Dance-pop), [pop ballad](https://en.wikipedia.org/wiki/Pop_ballad), [electropop](https://en.wikipedia.org/wiki/Electropop), [R&B](https://en.wikipedia.org/wiki/Contemporary_R%26B), dan [musik hip-hop](https://en.wikipedia.org/wiki/Hip-hop_music).

*Keroncong*: (dilafalkan "kronchong"; [bahasa Indonesia](https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesian_language): *Keroncong*, [bahasa Belanda](https://en.wikipedia.org/wiki/Dutch_language): *Krontjong*) nama sebuah instrumen mirip [ukulele](https://en.wikipedia.org/wiki/Ukulele)dan gaya musik [Indonesia](https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia) yang biasanya menggunakan keroncong (bunyi *chrong-chrong-chrong* muncul dari instrumen ini, sehingga musinya disebut *keronchong*). Band, grup atau ensemble (disebut orkestra *keronchong*) terdiri dari [seruling](https://en.wikipedia.org/wiki/Flute), biola, gitar melodi, cello dengan [gaya pizzicato](https://en.wikipedia.org/wiki/Pizzicato_style), string bass dengan gaya pizzicato, dan seorang penyanyi perempuan atau laki-laki.

*Budaya pop (popular)*: kumpulan produk-produk budaya seperti musik, seni, sastra, fashion, tarian, film, televisi, dan radio yang dikonsumsi oleh kelompok masyarakat umum seperti kelas pekerja, kelas bawah, dan menengah.

**Sumber 1: Miss Ribout Ka Doewa - Kr. Dardanella**

Miss Ribout Ka Doewa - Kr. Dardanella

Cuplikan audio (3 menit 12 detik)

<https://www.youtube.com/watch?v=u64J1aYRYXs>

Sumber: [musicpophits](https://www.youtube.com/channel/UCefY5CQI0PYzWfnaFYoBmCQ)

**Sumber 2: *Selamat Datang Pahlawan***

*Selamat Datang Pahlawan*, Ismail Mz - P.S. St. Caecilia Kathedral Jakarta

Cuplikan video (2 menit 8 detik)

Pemimpin orkestra: RAJ Soedjasmin (25 Mar 1913 - 8 Nop 1977), Musik: Polisi R. I. pada periode 1965-1977

<https://www.youtube.com/watch?v=4lVXtNMGvgI>

Sumber: hrayana

**Sumber 3: Kompetisi idola di negara-negara Asia Tenggara.**

* + - 1. **Myanmar Idol**

“Taunggyi Auditions | Myanmar Idol 2016 Season 1 Episode 1 | Full Episode”

<https://www.youtube.com/watch?v=3E7Kdurnu0w>

Sumber: Myanmar Idol

Tonton segmen dari 0: 00 hingga 1: 47 dan dari 21: 22 hingga 23: 55

Contoh jawaban:

|  |  |
| --- | --- |
| Budaya global | Budaya lokal |
| Peta dunia dan foto dari program idola lainPenyebaran American Idol di seluruh duniaPakaian penyanyiPenggunaan gitar | Kuil Buddha sebagai latar belakangPenggunaan bahasa Burma |

* + - 1. **Indonesian Idol**

Ayu – Killing Me Softly (Fugees) - Spekta Show Top 4 - Indonesian Idol 2018

<https://www.youtube.com/watch?v=Kn0hkAMImkE> [Sumber: Indonesian Idol](https://www.youtube.com/channel/UCs0N0TBi2j156kZ4AOnnB2g)

Tonton segmen dari 0: 00 hingga 1:10

Contoh jawaban:

|  |  |
| --- | --- |
| Budaya global | Budaya lokal |
| Lagu Amerika berbahasa Inggris dari grup musik Fugees.LogoPenataan panggungInstrumen | Pakaian dan gaya rambut peserta. |

* + - 1. **Viet Nam Idol**

Vietnam Idol 2015 - Tập 2 - Phát sóng ngày 12/04/2015 - FULL HD

<https://www.youtube.com/watch?v=3de_7_3v9yg>

[Sumber: Vietnam Idol](https://www.youtube.com/channel/UCs0N0TBi2j156kZ4AOnnB2g)

Catatan: Identifikasikan segmen apa saja yang menurut Anda paling menarik, yang menunjukkan aspek-aspek yang membedakan budaya global dan budaya lokal Vietnam, dan menekankan esamaan dan/atau perbedaan dengan contoh-contoh Myanmar dan Indonesia.

**Sumber 4: Gelombang Korea di Asia Tenggara**

Sejak akhir tahun 1990-an, meningkatnya jumlah budaya populer Korea, termasuk drama televisi, lagu-lagu pop dan selebriti terkait telah meraih popularitas luar biasa di negara-negara Asia Tenggara. Media berita dan majalah komersial telah mengakui kebangkitan budaya populer Korea di Asia dengan menyebutnya sebagai 'Korean wave' atau gelombang Korea (*Hallyu* dalam bahasa Korea). Associated Press melaporkan pada bulan Maret 2002: 'Sebut saja "kim chic". Semua serba Korea–dari makanan dan musik hingga bentuk alis dan gaya sepatu –menimbulkan kegilaan di seluruh Asia, dimana budaya pop telah lama didominasi oleh Tokyo dan Hollywood' (Visser, 2002). Menurut *Hollywood Reporter*, 'Korea telah mengubah dirinya dari genangan sinematis yang dikucilkan menjadi ke pasar film paling laku di Asia' (Segers, 2000).

Namun sekitar satu dekade yang lalu, budaya populer Korea tidak memiliki kapasitas ekspor seperti itu, dan bahkan tidak banyak diakui oleh para pakar. Contohnya, *The Oxford History of World Cinema* tahun 1996 tidak membuat referensi apa pun untuk perfilman Korea, meskipun event ini memberi penghargaan kepada Film Taiwan, Hong Kong, Cina dan Jepang (Nowell-Smith, 1996). Musik Korea juga diabaikan oleh peneliti, seperti yang dapat dilihat dalam komentar berikut dalam *World Music: The Rough Guide* yang diterbitkan tahun 1994: 'Negara tersebut telah berkembang secara ekonomis dengan kecepatan yang mengejutkan, namun dalam hal musik populer tidak dapat menyaingi suara kontemporer Indonesia, Okinawa, atau Jepang yang luar biasa,' (Kawakami dan Fisher, 1994).

Oleh karena itu, bahkan orang Korea awalnya tidak percaya berita tentang budaya populer Korea yang menjadi konsumsi populer di luar negeri. Misalnya:

Yang disebut fandom Bae Yong Jun (atau, "sindrom Yon-sama") di Jepang mungkin menyebabkan warga negara Korea umum seperti saya akan merasa "bingung tapi senang.” Meski kami merasa bangga pada diri sendiri, yang telah mengimpor budaya sejak lama, kami merasa bingung setelah menjadi pengekspor budaya, apa sih yang dimiliki budaya kami yang memikat orang asing. Lee, 2004.)

Kutipan di atas dari sebuah majalah umum menggambarkan dengan baik tanggapan warga Korea terhadap fenomena gelombang Korea. Korea telah lama melakukan perjuangan untuk keberlanjutan budaya, yang dihadapkan pada serangkaian ancaman dari dominasi budaya asing. Karena kesadaran yang mengakar sebagai "pecundang" dalam hal pertukaran budaya, tidak mudah bagi mereka untuk memercayai berita tentang fenomena gelombang Korea.

Dilaporkan bahwa Gelombang Korea dimulai pada tahun 1997 ketika drama televisi Korea *What is Love All About?*menjadi hit setelah disiarkan di China Central Television Station (CCTV). Drama itu mencatat rating tertinggi kedua dalam sejarah televisi Cina (Heo, 2002). Setelah penampilan tak terduga ini, serangkaian drama Korea lainnya telah memikat penonton Cina. Sejak saat itu, drama televisi Korea dengan cepat memenuhi jam tayang di saluran televisi di negara-negara seperti Taiwan, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Indonesia yang menyaksikan awal liberalisasi media pada tahun 1990an. Selain itu, Krisis Ekonomi Asia pada akhir tahun 1990-an menimbulkan situasi dimana pembeli Asia lebih memilih program Korea yang lebih murah; harga drama televisi Korea seperempat dari harga program Jepang, dan sepersepuluh dari harga drama TV Hong Kong pada tahun 2000 (Lee, 2003). Angka ekspor prgoram TV Korea meningkat secara dramatis hingga tahun 2007, mencapai $150,95 juta, dari US$12,7 juta di tahun 1999 (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008).

Film dan lagu-lagu dari Korea juga mengiringi popularitas drama televisi Korea di seluruh Asia. Misalnya, band H. O. T. meraih posisi puncak tangga lagu pop di Cina dan Taiwan pada tahun 1998; band ini sangat populer hingga penjualan album terus melonjak selama beberapa saat bahkan setelah band tersebut bubar pada pertengahan 2001. Pada tahun 2002, album perdana Boa, sensasi pop remaja Korea, mencapai nomor satu di Oricon Weekly Chart, tangga lagu Jepang yang sama dengan tangga lagu Billboard Amerika (Visser, 2002). Lagu-lagu dan gerakan tarian band wanita Korea seperti Wonder Girls dan Girls’ Generation sangat populer di Kamboja dan Thailand saat ini hingga banyak penggemar dan penyanyi lokal di sana meniru mereka. Sejak akhir tahun1990-an, film-film Korea juga menerima pujian yang signifikan dan menarik banyak penonton di seluruh Asia.

Dengan latar belakang ini, bintang-bintang Korea telah menciptakan dampak besar pada budaya konsumen, termasuk makanan, fashion, tren rias wajah, dan bahkan operasi plastik. Sangat lazim menemukan anak muda Asia menghiasi ransel, buku tulis, dan kamar mereka dengan foto-foto bintang Korea. Begitu populernya aktris Korea Lee Young-ae, Song Hae Gyo, Kim Hee Sun dan Jeon Ji-hyun sampai-sampai dilaporkan bahwa peniru mereka di Taiwan dan Cina meminta bentuk wajah seperti mereka saat operasi plastik (Joins.com, 2001; Straits Times, 2002a dan 2002b). Berdasarkan laporan bahwa sebagian aktris Korea telah 'menyempurnakan' wajah mereka, perempuan dari Cina, Vietnam dan Singapura berbondong-bondong ke Korea agar wajah mereka dipercantik oleh ahli bedah Korea. Kini disebut Gelombang Korea dalam operasi plastik (Kim Chul-joong, 2009).

Karena terobsesi dengan budaya Korea, penggemar luar negeri ingin belajar bahasa Korea dan pergi ke Korea. Misalnya, jumlah peserta Test of Proficiency in Korean (TOPIK) atau tes kecakapan berbahasa Korea di seluruh dunia telah meningkat menjadi 189.320 pada tahun 2009 dari 2.692 di tahun 1997, sebagian besar karena minat yang dihasilkan dari drama televisi Korea (Yi, 2009). Biro perjalanan di Asia Tenggara menjual tur kelompok dengan tema drama televisi ke Korea. Berkat Gelombang Korea, Korea National Tourism Organization (KNTO) atau Organisasi Wisata Nasional Korea berencana mengembangkan program perjalanan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang kembali.

Popularitas budaya pop Korea yang berkembang membawa implikasi lebih dari sekadar menghasilkan mata uang asing, terutama mengingat bahwa negara ini telah mengalami sejumlah konflik diplomatik dengan negara tetangganya dalam beberapa dekade terakhir. Orang Vietnam masih mengingat jelas ketika tentara Korea berjuang melawan Tentara Pembebasan mereka selama Perang Vietnam. Orang Taiwan merasa dikhianati oleh Korea saat Seoul tiba-tiba memutuskan hubungan diplomatik dengan Taipei untuk membangun hubungan baru dengan Beijing di tahun 1992. Dalam hal ini, bintang pop Korea telah berkontribusi dalam memperbaiki hubungan internasional Korea. Sebagai salah satu contoh, aktor Korea Jang Dong-gun dan aktris Kim Nam-ju menikmati popularitas tersebut di Vietnam sampai-sampai orang Vietnam melabeli mereka bintang 'nasional'. Presiden Korea saat itu, Kim Dae Jung, bahkan mengundang pasangan tersebut untuk makan malam yang ia adakan untuk Presiden Vietnam Tran Duc Luong ketika Presiden Luong mengunjungi Korea pada tanggal 23 Agustus 2001 (*Australian*, 2002). BoA, yang muncul pada sampul media Prancis *Le Monde* pada bulan Juli 2002 sebagai ikon pertukaran budaya antara Korea dan Jepang, diundang ke konferensi pertemuan kedua negara pada bulan Juni 2003 di Tokyo (Macintyre, 2002). Secara menyuluruh, Korea menyambut sepenuh hati hasil dari gelombang Korea di tengah-tengah pemulihan ekonomi dari krisis ekonomi pada tahun 1997, dan International Monetary Fund (IMF) yang menyertainya- yang mengendalikan restrukturisasi ekonomi dan sering mereka sebut sebagai 'penghinaan nasional'.

***Sumber:*** Shim, Dooboo. Maret 2011. “Korean Wave in Southeast Asia**”***, Kyoto Review of Southeast Asia,* Issue 11.

U4 Introduction - SK EDIT(id).docx<http://kyotoreview.org/issue-11/korean-wave-in-South-East-asia/>

***Kosa kata***

Diakui: dikenal, terkenal

Jam tayang: waktu pada saat program disiarkan / ditampilkan di televisi

Genangan: keadaan stagnan

Menyebut: menamai

Sepenuh hati: dengan tulus

Terobsesi: kagum, tergila-gila

Di tengah-tengah: selama

Bingung: gugup

Mengejutkan: menakjubkan

Meningkat: naik

Penghargaan: apresiasi, penghormatan

Pecundang: seseorang yang diperkirakan kalah dalam sebuah kontes atau konflik.

Perjuangan: pertempuran

Melakukan: melanjutkan, melaksanakan

Peniru: orang yang mencoba menjadi, bertindak, atau terlihat seperti orang lain

**Sumber 5: Jutawan Asia Tenggara membangun kota *Hallyu* di Thailand**

SEOUL/BANGKOK (Yonhap) — sejumlah jutawan Asia Tenggara sedang berencana membangun kompleks komersial besar di Thailand yang terdiri dari toko-toko dan restoran yang melayani penggemar budaya pop Korea, yang juga dikenal sebagai K-pop, sumber industri setempat mengatakannya pada hari Rabu.

Mereka mencoba mendirikan sebuah kota *Hallyu* di Bangkok, di mana pelanggan akan dapat menikmati dan mengonsumsi budaya Korea mulai dari musik, makanan dan fashion di satu tempat, menurut pegawai *duty-free* yang mengetahui hal tersebut.

Show DC, sebuah perusahaan asal Thailand yang telah memimpin proyek tersebut, mengadakan presentasi bisnis sebelumnya pada siang hari untuk menarik investor, kata mereka.

Sementara bernama "K-Town," bangunan enam lantai seluas 152.000 meter persegi, rupanya ditargetkan untuk rampung pada paruh pertama tahun depan.

Lotte Duty Free, pemain utama bisnis *duty-free* yang dijalankan oleh konglomerat Korea Selatan Lotte Group, ditawarkan kesempatan untuk membuka cabang di kompleks perbelanjaan pada bulan Maret, terutama yang menjual kosmetik.

YG Entertainment, salah satu perusahaan hiburan terkemuka di Korea, sedang mempertimbangkan membuka restoran Korea di sana melalui afiliasinya di industri makanan dan minuman, YG Food.

Grup yang sedang mendorong proyek K-Town berencana untuk memperluasnya ke wilayah lain di Thailand seperti Chiang Mai dan Phuket, dan Malaysia, kata sumber-sumber yang ada.

***Sumber***: “Southeast Asian millionaires to build Hallyu town in Thailand”. *The Korea Times,* 16 September 2015. [http://www.koreatimesus.com/South-East-asian-millionaires-to-build-hallyu-town-in-thailand/](http://www.koreatimesus.com/southeast-asian-millionaires-to-build-hallyu-town-in-thailand/)

***Kosa kata***

Melayani: menyediakan apa yang diinginkan, memberikan kesenangan, kenyamanan, dll. untuk sekelompok orang

Rampung: selesai

Sejumlah: beberapa

**Sumber 6: Rain *- I do (Thai remix)***

"*I do*": duet karaoke antara bintang K-Pop Korea, Rain dan penyanyi Thailand, Panadda Ruangwut (Mei 2005).

Cuplikan video (3 menit 49 detik)

<https://www.youtube.com/watch?v=z0VALRHcQ84>

Sumber: cokatthaico

*Peringatan: Video ini menunjukkan orang-orang berciuman pada menit 1:42-1:45. Guru harus mempertimbangkan apakah pantas untuk menunjukkan bagian cuplikan video tersebut.*

**Sumber 7: Baby V. O. X, *Missing You (Thai remix)***

"Missing You", tur karaoke Thailand oleh grup K-Pop Korea Baby V. O. X. (1999)

Cuplikan video (4 menit 11 detik)

<https://www.youtube.com/watch?v=aBHu38wdngQ>.

Sumber: babyvoxfanclub.com & huttkung

*Peringatan: Beberapa adegan pantai (menit 1:39 hingga 2:02) mungkin tidak pantas untuk sebagian usia atau konteks budaya. Guru harus mempertimbangkan apakah pantas untuk menunjukkan bagian cuplikan video tersebut.*

**Lembar Kerja 1: Menganalisis kompetisi idola Asia Tenggara**

1. Perhatikan dan buat catatan tentang beberapa video YouTube dari kompetisi "Idol". Berikut adalah beberapa aspek dari video yang harus benar-benar Anda perhatikan:
2. Gaya logo
3. Desain panggung
4. Jenis lagu yang ditampilkan
5. Skema warna
6. Pakaian
7. Bahasa yang digunakan

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Apa saja kesamaan dan/atau perbedaan antara video-video dari berbagai kompetisi nasional?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Lagu apa saja yang ditampilkan di berbagai video tersebut? Menurut Anda, adakah sesuatu dalam penampilan lagu-lagu tersebut yang mencerminkan berbagai budaya nasional? Apakah ada sesuatu dalam lndonesian Idol yang mencerminkan budaya Indonesia? Myanmar Idol yang menggambarkan Myanmar?)

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Apakah menurut Anda kompetisi ini terlalu bersifat Amerika atau 'Barat'? Mengapa?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Apakah menurut Anda "Asian Idol" membantu untuk membentuk identitas Asia? Mengapa atau mengapa tidak?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Apakah Anda atau maukah Anda menonton dan/atau memilih saat kompetisi idola di televisi di negara Anda?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Lembar Kerja 2: Gelombang Korea**

A. Isilah kolom ini dengan jawaban yang benar:

1. Istilah untuk "Korean Wave" dalam bahasa Korea adalah \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (kata Korea).

2. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ adalah drama televisi Korea pertama yang menjadi hit setelah disiarkan di China Central Television Station (CCTV) pada tahun 1997.

3. Negara-negara berikut memberikan jam tayang untuk drama Korea di televisi:

 (1.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (2.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 (3.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (4.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 (5.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

4. Berapa angka ekspor program TV Korea pada tahun-tahun berikut ini?

 (a.) 1999 \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 (b.) 2007 \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

5. Apa saja contoh grup musik Korea yang telah populer di seluruh Asia?

 (1.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (2.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 (3.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (4.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

6. Minat terhadap budaya Korea telah meningkatkan jumlah orang yang belajar bahasa Korea dan bepergian ke Korea. Misalnya, pada tahun 1997, terdapat \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ orang yang mengikuti tes kecakapan bahasa Korea atau Test of Proficiency in Korean(TOPIK). Pada tahun 2009, angka ini meningkat di mana sebanyak \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ orang mengikuti tes kecakapan dalam bahasa Korea.

7. Bintang film korea mana yang ikut bersama Presiden Korea Kim Dae Jung ke acara makan malam yang diadakan oleh Presiden Vietnam Tran Duc Luong pada tanggal 23 Agustus 2001?

 (1.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 (2.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

8. Apa nama dari pusat perbelanjaan bertema Korea yang akan dibuka di Bangkok? \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

9. Di mana tiga lokasi lainnya yang direncanakan pihak pengembang untuk membuat proyek K-Town?

 (1.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 (2.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 (3.) \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

B. Mengapa budaya pop Korea menjadi populer di Asia Timur dan Tenggara? Apa saja contoh film dan musik dari popularitas tersebut?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

C. Apa saja unsur-unsur budaya Korea yang akan tersedia di pusat perbelanjaan di Bangkok?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

D. Bagaimana budaya pop Korea memperbaiki hubungan antara Korea dengan Asia Timur dan Asia Tenggara?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_